

**HUBUNGAN PENDIDIKAN INFORMAL DAN PEMBERIAN MOTIVASI  
BELAJAR OLEH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK  
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS  
BUDI UTOMO KECAMATAN METRO SELATAN  
KOTA METRO**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MAHMUDAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PENDIDIKAN INFORMAL DAN PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR OLEH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS BUDI UTOMO KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO

Oleh

MAHMUDAN

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua dengan hasil belajar. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 79 orang peserta didik dan semua populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,501 berada pada taraf “Cukup Tinggi”.

**Kata kunci:** hasil belajar tematik, motivasi belajar, pendidikan informal.

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP OF INFORMAL EDUCATION AND GIVING LEARNING MOTIVATION BY PARENTS WITH RESULTS OF THEMATIC LEARNING FOURTH CLASS PRIMARY SCHOOL STATE IN A CLUSTER BUDI UTOMO SUB-DISTRICT OF SOUTH METRO METRO CITY**

**By**

**MAHMUDAN**

*The problem in this study was the low learning outcomes of thematic in fourth class Primary School. This study aims to determine the significant relationship between informal education and giving learning motivation by parents with learning outcomes. This type of research is ex-postfacto correlation. The population is 79 students and all populations are used as research samples. The instrument for data collection is a questionnaire with a Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation. Based on the analysis conducted by the results of the study it can be concluded that there is a significant relationship between informal education and giving learning motivation by parents with learning outcomes indicated by a correlation coefficient of 0.501 at the level of "High Enough".*

**Keywords:** *informal education, learning motivation, thematic learning outcomes.*

**HUBUNGAN PENDIDIKAN INFORMAL DAN PEMBERIAN MOTIVASI  
BELAJAR OLEH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK  
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS  
BUDI UTOMO KECAMATAN METRO SELATAN  
KOTA METRO**

**Oleh**

**MAHMUDAN**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENDIDIKAN INFORMAL DAN  
PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR OLEH  
ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR  
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV  
SD NEGERI SE-GUGUS BUDI UTOMO  
KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO**

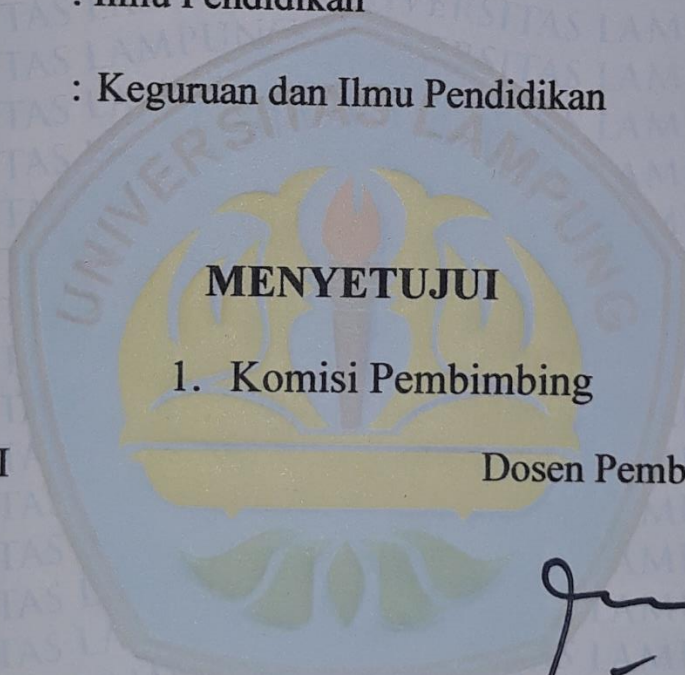
Nama Mahasiswa : **Mahmudan**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053163

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

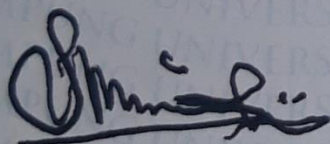
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

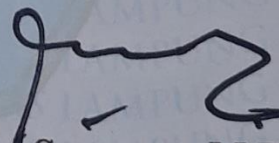
**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I



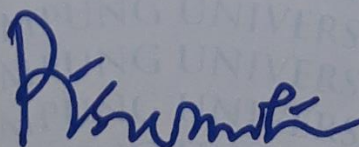
**Dra. Sulistiasih, M.Pd.**  
NIP 19550508 198103 2 001

Dosen Pembimbing II



**Drs. Sarengat, M.Pd.**  
NIP 19580608 198403 1 003

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

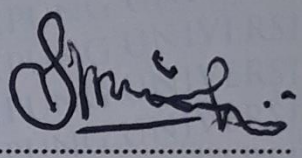




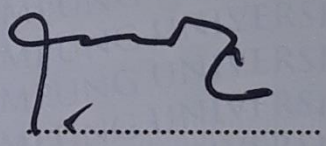
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

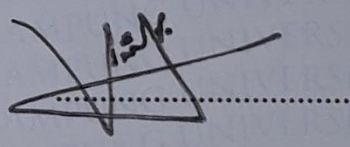
Ketua : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Sarengat, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Yulina H, M.Pd.I.**

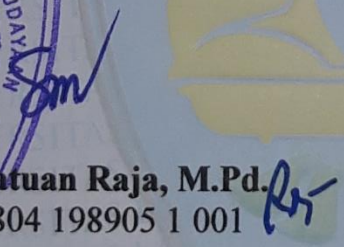


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Oktober 2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahmudan  
NPM : 1513053163  
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pendidikan Informal dan Pemberian Motivasi Belajar oleh Orang Tua dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro ” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 15 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan,



**Mahmudan**

NPM. 1513053163

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Mahmudan, dilahirkan di Bumiarum, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 05 Maret 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari lima bersaudara, pasangan Bapak Sukardi dan Ibu Mursidah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2008.
2. MTs YAMI Al-Wustho Podorejo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2011.
3. SMK 2 Mei 87 Pringsewu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2014.

Tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur PMPAP.



## MOTTO

*"Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan".*  
(K.H. Zainuddin Abdul Majid)

*"Kebahagiaan sejati adalah membahagiakan orang-orang yang telah membahagiakanku".*  
(Mahmudan)

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillaahirrahmaanirrahiim***

*Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Swt. berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini saya persembahkan untuk:*

***Ayahanda tercinta Sukardi dan Ibunda tercinta Mursidah***, yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, serta memberikan motivasi dan dukungan tiada tara.

***Kakakku tersayang Nikmatul Khoiriyah***, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan untuk karyaku, menjadi penyemangat dan memotivasiku untuk keberhasilanku

***Adik-adikku tersayang Ahmad Gufron, Lailatul Fadillah, dan Abdul Halim***, yang tak henti mendoakan, menyemangati, dan mendorongku agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga.

***Almamater Tercinta “Universitas Lampung”***

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Pendidikan Informal dan Pemberian Motivasi Belajar oleh Orang Tua dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung, yang telah memajukan kampus tercinta Kampus B FKIP Universitas Lampung dan memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun agar menjadi lebih baik lagi.
6. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Ketua Penguji yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Bapak Drs Sarengat M.Pd., Sekretaris Penguji yang tak pernah lelah memotivasi, membimbing, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Yulina H, M.Pd.I., Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015, terkhusus kelas C yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
13. Tim sukses sekaligus sahabat seperjuangan: Sigit, Lulu'ul, Sapril, yang telah membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
14. Sahabat seperjuangan mahasiswa angkatan 2015: Ramadhan, Ilham, Sigit, Putu, Rahmat, Ade, Anwar, Adi, Dimas, Sapril, dan Achmad, yang selalu memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Metro, 18 Oktober 2019  
Peneliti

**Mahmudan**  
NPM. 1513053163



## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Batasan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Belajar .....	9
a. Pengertian Belajar .....	9
b. Teori Belajar .....	10
c. Pengertian Pembelajaran.....	11
d. Hasil belajar .....	12
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	13
2. Pendidikan Informal.....	14
a. Pengertian Pendidikan Informal .....	14
b. Karakteristik Pendidikan Informal.....	16
c. Kelebihan dan Kekurangan Pendidikan Informal.....	18
d. Fungsi Pendidikan Informal.....	20
e. Hambatan-hambatan dalam Pendidikan Informal .....	22
f. Indikator Pendidikan Informal .....	23
3. Motivasi Belajar .....	24
a. Pengertian Motivasi .....	24
b. Pengertian Motivasi Belajar.....	25
c. Karakteristik Motivasi Belajar .....	26
d. Fungsi Motivasi Belajar .....	27
e. Peranan dan Prinsip Motivasi Belajar .....	28
f. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar.....	29
g. Indikator Motivasi Belajar .....	31

	Halaman
4. Pengertian Orang Tua .....	32
5. Pembelajaran Tematik .....	32
a. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	32
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	33
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	34
6. Penelitian yang Relevan.....	36
B. Kerangka Pikir Penelitian .....	38
1. Hubungan Pendidikan Informal dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik.....	39
2. Hubungan Pemberian Motivasi Belajar oleh Orang Tua dengan Hasil Belajar Tamatik .....	39
3. Hubungan Pendidikan Informal dengan Pemberian Motivasi Belajar oleh Orang Tua .....	40
4. Hubungan Pembelajaran Informal dan Pemberian Motivasi Oleh Orang Tua Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik.....	40
C. Hipotesis .....	41

### **III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Prosedur Penelitian .....	43
C. <i>Setting</i> Penelitian .....	44
1. Subjek Penelitian .....	44
2. Tempat .....	44
3. Waktu Penelitian.....	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
1. Populasi Penelitian.....	45
2. Sampel Penelitian.....	45
E. Variabel Penelitian.....	46
F. Definisi Operasiona Variabel.....	47
1. Pendidikan Informal.....	47
2. Pemberian Motivasi Belajar Oleh Orang Tua.....	47
3. Hasil Belajar Tematik .....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi.....	48
2. Angket (Kuisisioner) .....	48
3. Studi Dokumentasi.....	49
H. Instrumen Penelitian .....	50
I. Uji Coba Instrumen.....	51
J. Uji Persyaratan Instrumen.....	52
1. Uji validitas Instrumen.....	52
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	52
K. Teknik Analisis Data.....	54
1. Uji Persyaratan Analisis Data .....	54
a. Uji Normalitas.....	54
b. Uji Linearitas .....	55
2. Uji Hipotesis .....	55

**IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	59
1. SD Negeri 1 Metro Selatan .....	59
2. SD Negeri 2 Metro Selatan .....	61
3. SD Negeri 5 Metro Selatan .....	64
4. SD Negeri 6 Metro Selatan .....	66
B. Pelaksanaan Penelitian .....	69
1. Persiapan Penelitian .....	69
2. Pelaksanaan Penelitian .....	69
3. Pengambilan Data Penelitian .....	69
C. Hasil Uji Prasyat Instrumen .....	69
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Pendidikan Informal .....	70
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Pemberian Motivasi Belajar oleh Orang Tua .....	71
D. Data Variabel Penelitian .....	73
1. Data Hasil Belajar Tematik Peserta Didik .....	74
2. Data Pendidikan Informa .....	75
3. Data Pemberian Motivasi Belajar oleh Orang Tua .....	76
E. Hasil analisis Data .....	78
1. Hasil Uji Analisis Persyaratan Analisis Data .....	78
a. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	78
b. Hasil analisis Uji Linieritas .....	79
2. Hasil Uji Hipotesis .....	80
a. Pengujian Hipotesis Pertama .....	80
b. Pengujian Hipotesis Kedua .....	81
c. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	82
d. Pengujian Hipotesis Keempat .....	83
F. Pembahasan .....	85
1. Hubungan Pendidikan Informal dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik .....	86
2. Hubungan Pemberian Motivasi Belajar oleh Orang Tua dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik .....	87
3. Hubungan Pendidikan Informal dan Pemberian Motivasi Belajar oleh Orang Tua dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik .....	88
G. Keterbatasan Penelitian .....	89
<b>V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
a. Peserta Didik .....	92
b. Pendidik .....	92
c. Sekolah .....	92
d. Peneliti Lanjutan .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN .....	97

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai ujian akhir semester ganjil tematik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun pelajaran 2018/2019 .....	5
2. Data jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro .....	45
3. Skor jawaban angket .....	48
4. Kisi-kisi rancangan kuesioner (angket) pembelajaran informal .....	50
5. Kisi-kisi rancangan kuesioner (angket) pembelajaran informal .....	51
6. Kriteria intepretasi koefisien korelasi .....	54
7. Keadaan tenaga pendidik dan staf SD Negeri 1 Metro Selatan .....	60
8. Keadaan peserta didik SD Negeri 1 Metro Selatan.....	60
9. Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 1 Metro Selatan.....	61
10. Keadaan tenaga pendidik dan staf SD Negeri 2 Metro Selatan .....	62
11. Keadaan peserta didik SD Negeri 2 Metro Selatan.....	63
12. Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 2 Metro Selatan.....	63
13. Keadaan tenaga pendidik dan staf SD Negeri 5 Metro Selatan .....	65
14. Keadaan peserta didik SD Negeri 5 Metro Selatan.....	65
15. Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 5 Metro Selatan.....	66
16. Keadaan tenaga pendidik dan staf SD Negeri 6 Metro Selatan .....	67
17. Keadaan peserta didik SD Negeri 6 Metro Selatan.....	68
18. Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 6 Metro Selatan.....	68
19. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrument pendidikan informal .....	70
20. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrument angket pemberian motivasi belajar oleh orang tua .....	72
21. Data variable X dan Y .....	73
22. Distribusi variabel Y .....	74
23. Distribusi variabel $X_1$ .....	75
24. Distribusi variabel $X_2$ .....	77
25. Peringkat koofisien korelasi antara variabellel bebas .....	85



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir .....	40
2. Denah lokasi SD Negeri 1 Metro Selatan .....	59
3. Denah lokasi SD Negeri 2 Metro Selatan .....	62
4. Denah lokasi SD Negeri 5 Metro Selatan .....	64
5. Denah lokasi SD Negeri 6 Metro Selatan .....	67
6. Distribusi frekuensi variabel Y .....	75
7. Distribusi frekuensi variabel $X_1$ .....	76
8. Distribusi frekuensi variabel $X_2$ .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>DOKUMEN SURAT-SURAT</b>	
1. Surat Keterangan Mahasiswa.....	98
2. Surat Izin Uji Instrumen SD Negeri 8 Metro Selatan .....	99
3. Surat Izin Penelitian SD Negeri 1 Metro Selatan .....	100
4. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Selatan .....	101
5. Surat Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Selatan .....	102
6. Surat Izin Penelitian SD Negeri 6 Metro Selatan .....	113
7. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Metro Selatan.....	104
8. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Selatan.....	105
9. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Selatan.....	106
10. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 6 Metro Selatan.....	107
11. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Metro Selatan...	109
12. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Selatan ..	110
13. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 5 Metro Selatan ..	111
14. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 6 Metro Selatan ...	112
15. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 1 Metro Selatan.....	113
16. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Selatan.....	114
17. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 5 Metro Selatan.....	115
18. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 6 Metro Selatan.....	116
19. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 1 Metro Selatan .....	117
20. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 2 Metro Selatan .....	118
21. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 5 Metro Selatan .....	119
22. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 6 Metro Selatan .....	120
<b>INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA</b>	
23. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Peserta Didik SDN 1 Metro Selatan.....	122
24. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Peserta Didik SDN 2 Metro Selatan.....	123
25. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Peserta Didik SDN 5 Metro Selatan.....	124
26. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Peserta Didik SDN 6 Metro Selatan.....	125
27. Instrumen Pengumpul Data (yang Diajukan).....	126
28. Instrumen Pengumpul Data (yang Dipakai).....	132

**DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

29. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X <sub>1</sub> .....	137
30. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X <sub>2</sub> .....	139
31. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X <sub>1</sub> .....	141
32. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X <sub>2</sub> .....	143
33. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Pendidikan Informal .....	145
34. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Pemberian Motivasi Belajar oleh Orang Tua .....	147
35. Perhitungan Lanjutan Uji Reliabilitas Instrumen X <sub>1</sub> .....	149
36. Perhitungan Lanjutan Uji Reliabilitas Instrumen X <sub>2</sub> .....	151
37. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Pendidikan Informal .....	153
38. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Pemberian Motivasi Belajar oleh Orang Tua .....	155

**DATA VARIABEL X DAN Y**

39. Data Variabel X <sub>1</sub> (Pendidikan Informal) .....	158
40. Data Variabel X <sub>2</sub> (Pemberian Motivasi Belajar oleh Orang Tua) .....	162
41. Data Variabel Y (Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro selatan).....	166

**DATA NORMALITAS, LINEARITAS, DAN HIPOTESIS**

42. Perhitungan Uji Normalitas X <sub>1</sub> .....	168
43. Perhitungan Uji Normalitas X <sub>2</sub> .....	172
44. Perhitungan Uji Normalitas Y .....	175
45. Perhitungan Uji Linearitas X <sub>1</sub> dan Y .....	178
46. Perhitungan Uji Linearitas X <sub>2</sub> dan Y .....	184
47. Uji Hipotesis .....	189

**TABEL-TABEL STATISTIK**

48. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i> .....	197
49. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	198
50. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	199
51. Tabel Distribusi F .....	200

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

52. Dokumentasi Pengujian Instrumen Penelitian .....	201
53. Dokumentasi Penelitian .....	202

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I ayat 1 pasal 1 secara tegas dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendiknas 2003: 2).

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem Pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana, dan prasarana, serta peningkatan mutu para pendidik, dan peserta didik. Pendidikan yang diharapkan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain sekolah, keluarga



merupakan tempat peserta didik menerima pendidikan oleh orang tuanya yang disebut pendidikan informal.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1, menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Sadulloh (2010: 193) menjelaskan bahwa dalam hubungannya dengan pendidikan, lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar dan informal serta lebih dominan melalui media permainan. Pendidikan informal berperan penting dalam pewarisan nilai-nilai pendidikan di masyarakat.

Pendidikan informal merupakan suatu proses sepanjang hayat, dimana setiap individu memperoleh sikap, keterampilan dan pengetahuan, dari pengalaman sehari-hari di lingkungannya, keluarga, media masa, di tempat bekerja dan bahkan ketika bermain. Pelaksanaan pendidikan informal tidak terikat pada waktu atau keadaan tertentu sehingga pendidikan ini dapat berlangsung setiap saat dan dimana saja baik di dalam keluarga, pekerjaan maupun dalam pergaulan sehari-hari.

Menurut Ihsan (2011: 57) pembelajaran informal merupakan pembelajaran pertama dan utama dalam masyarakat, karena di dalam keluarga manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian setiap manusia. Pendidikan yang diterima inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Lingkungan keluarga dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan

yang banyak diterima oleh anak adalah pendidikan di dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan ialah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan, sifat dan tabiat anak diperloeh dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga yang lain.

Pendidikan Informal terjadi berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua, pendidik, dan anak. Peran vital dalam pendidikan anak dipegang oleh orang tua. Dijadikannya orang tua sebagai pegajar, fasilitator, motivator, dan manajer akan mempermudah mengarahkan perkembangan anak, karena orang tualah yang paling mengerti keberadaan anaknya. Sebenarnya tidak hanya sekolah sebagai punggung negara yang menjadi penanggung sentral pendidikan, masih ada unsur lain yaitu peserta didik dan masyarakat. Orang tua adalah masyarakat sehingga turut memikul tanggung jawab terhadap proses pendidikan. Salah satu tugas yang harus dilakukan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya yaitu pemberian motivasi. Motivasi juga merujuk kepada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada gerakan atau perbuatan.

Dimiyati dan Mudjino (2009: 80) menyatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan prilaku individu untuk belajar. Motivasi memiliki peran yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik, berkat adanya motivasi dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar

dan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar, serta memberikan arah belajar pada peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat tentunya mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Masalah tersebut menyebabkan kegagalan bagi peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi karena kurangnya motivasi, sebab itu hasil belajar akan optimal apabila terdapat motivasi yang tepat, oleh karena itu kegagalan dalam pembelajaran bukanlah semata-mata kesalahan peserta didik dan guru saja. Kemungkinan hal tersebut juga disebabkan oleh orang tua yang kurang dalam memberikan pembelajaran baik materi atau nonmateri dan membangkitkan motivasi peserta didik sehingga minat peserta didik untuk belajar menjadi rendah, tidak bersemangat, dan peserta didik merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar adalah dengan penerapan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Majid (2014: 87) menyatakan bahwa pembelajaran tematik menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna. Bermakna artinya bahwa dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro pada

bulan November 2018 terdapat beberapa masalah yang apabila dibiarkan tentunya akan memberikan dampak yang buruk pada pendidikan. Masalah-masalah tersebut antara lain rendahnya motivasi belajar peserta didik, seperti:

1. Sebagian peserta didik yang malas untuk belajar.
2. Sebagian peserta didik tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.
3. Sebagian peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik ketika sedang menjelaskan materi pelajaran.
4. Kurangnya koordinasi antara pendidik dengan orang tua peserta didik dalam hal pembelajaran yang dilakukan orang tua kepada anak.
5. Kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pembelajaran informal yang diterima anak.

Tentunya hal tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik kelas IV rendah, yang dibuktikan pada banyaknya peserta didik yang nilainya belum tuntas pada ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, seperti tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai ujian akhir semester ganjil tematik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	Sekolah	KKM	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	SDN 1 Metro Selatan	69	12	50.00 %	12	50.00 %	24
2	SDN 2 Metro Selatan	69	12	42.85 %	16	57.15 %	28
3	SDN 5 Metro Selatan	69	13	81.25 %	3	18.75 %	16
4	SDN 6 Metro Selatan	69	4	36.36 %	7	63.64 %	11
Jumlah			41	51.89 %	38	48.11 %	79

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa banyak peserta didik yang nilainya tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah dari keseluruhan



peserta didik sebanyak 79, yang tuntas 41 peserta didik atau 51.89 % dan yang belum tuntas sebanyak 38 peserta didik atau 48.11 %. Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua dengan hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan lebih baik. Namun, masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pendidikan Informal dan Pemberian Motivasi oleh Orang Tua dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian pendahuluan, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Sebagian peserta didik yang malas untuk belajar.
2. Sebagian peserta didik tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya kontrol pendidik kepada orang tua tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah.
4. Rendahnya motivasi belajar peserta didik karena belum mencapai KKM.
5. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni, “Sejauh manakah hubungan yang signifikan pada Pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro?”

#### **D. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, oleh karena itu, peneliti memberi batasan masalah yaitu:

1. Pendidikan informal ( $X_1$ ).
2. Pemberian motivasi belajar oleh orang tua ( $X_2$ ).
3. Hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro ( $Y$ ).

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas dan terarah, perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan pada pembelajaran informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah proses penelitian dilaksanakan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

##### **1. Peserta didik**

Peserta didik dapat selalu mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat meraih hasil belajar yang lebih baik.

##### **2. Pendidik**

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pola pembelajaran informal dan pemberian motivasi oleh orang tua dalam proses pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik.

### **3. Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

### **4. Peneliti**

Untuk menemukan keterkaitan dari permasalahan yang sedang diteliti dan menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasi.

### **2. Subjek**

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

### **3. Objek**

Objek penelitian ini adalah pendidikan informal, pemberian motivasi belajar oleh orang tua, dan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

### **4. Tempat**

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

### **5. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun pelajaran 2018/2019

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut menjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang diamati relatif lama. Perubahan tingkah laku itu tidak muncul begitu saja, tetapi sebagai akibat dari usaha orang tersebut.

Slameto (2015: 2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Menurut Hadis (2008: 60) belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Proses perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh peserta didik menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi, dan menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikiran sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu. Susanto (2016:4) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan

seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir dan merasa maupun dalam bertindak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Hal tersebut dapat merubah perilaku atau tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang dilakukan sepanjang hidup manusia yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **b. Teori Belajar**

Teori belajar adalah landasan yang menggambarkan bagaimana seorang peserta didik dalam melakukan belajar sehingga dapat membantu kita memahami proses kompleks dalam pembelajaran. Slameto (2015: 9) membagi teori belajar menjadi lima bagian yaitu teori belajar menurut Gestalt, teori belajar menurut J. Bruner, teori belajar menurut Piaget, teori belajar menurut R. Gagne dan *purposeful learning*. Uraian menurutnya sebagai berikut.

1. Teori belajar menurut Gesalt  
Teori ini menyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respons yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.
2. Teori belajar menurut J. Bruner  
J. Bruner menyatakan bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah.
3. Teori belajar menurut Piaget  
Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak sebagai berikut: (1) anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, anak mempunyai cara khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya, maka memerlukan pelayanan sendiri dalam belajar, (2) perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap

tertentu, (3) walaupun berlangsungnya secara bertahap-tahap perkembangan itu melalui urutan tertentu, (4) perkembangan mental anak dipengaruhi 4 faktor yaitu: kematangan, pengalaman, interaksi sosial dan *equilibration*. (5) ada 3 tahap perkembangan yaitu: berpikir secara intuitif 4 tahun, beroperasi secara kongkret 7 tahun, dan beroperasi secara formal 11 tahun.

4. Teori belajar menurut R. Gagne  
Gagne mendefinisikan belajar yang memiliki arti belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku dan belajar adalah penugasan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.
5. *Purposeful Learning*  
*Purposeful Learning* adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan siswa sendiri tanpa perintah dan dilakukan dengan bimbingan orang lain di dalam situasi belajar-mengajar di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan teori belajar yang tepat dalam penelitian ini adalah teori belajar menurut R. Gagne yaitu belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan motivasi dalam pengetahuan dan tingkah laku serta penugasan pengetahuan yang diperoleh dari instruksi. Instruksi ini didapat dari pendidik dalam proses pembelajaran baik dalam menjelaskan materi dan memberikan dorongan-dorongan agar siswa memiliki keinginan belajar yang kuat. Pada teori ini belajar memerlukan motivasi untuk mempengaruhi peserta didik dalam belajar serta dalam pelaksanaannya memerlukan pendidik untuk mendapatkan instruksi untuk memunculkan motivasi tersebut, maka dari itu motivasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam melakukan proses belajar.

### c. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Degeng dalam

Hamzah (2008: 2) pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik yang di dalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Sudjana dalam Amri (2013: 28) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas atau upaya yang dilakukan oleh pendidik yang di dalamnya terjadi kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.

#### **d. Hasil Belajar**

Proses pembelajaran pasti akan menghasilkan sesuatu sebagai perolehan untuk mengukur ketercapaian belajar yang biasanya disebut dengan hasil belajar. Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Kasnadi dan Surinah (2014: 44) hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka. Winkle dalam Purwanto (2008: 45) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2009: 22) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima spek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penulisan, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala perubahan yang terjadi sebagai hasil dari kegiatan belajar yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam belajar yang dapat diketahui melalui tes maupun non tes.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pada saat melakukan proses belajar tentunya seorang peserta didik mengalami beberapa faktor yang mempengaruhi ia dalam belajar baik itu internal maupun eksternal. Slameto (2010: 54) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal yang mempengaruhi belajar yaitu:
  - a) Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
  - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar yaitu:
  - a) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.



- b) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas pengukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat: keadaan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Wasliman dalam Susanto (2016:12) menjelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan eksternal individu. Secara perinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang keadaan ekonominya buruk, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu peserta didik dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

## **2. Pendidikan Informal**

### **a. Pengertian Pendidikan Informal**

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun

fisik dalam kehidupannya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasikan diri dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya. Lingkungan keluarga adalah tempat anak berada sampai anak meninggalkan keluarga untuk membentuk keluarga sendiri. Itulah akhir pendidikan dalam lingkungan keluarga. Jadi, pendidikan dalam keluarga dimulai dari anak lahir ke dunia dari kandungan ibunya dan berhenti apabila sang anak meninggalkan keluarga asal untuk mendirikan keluarga baru.

Menurut Ihsan (2011: 57) pendidikan informal merupakan pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat, karena di dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pembelajaran dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia.

Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Nawawi dalam Ihsan (2011: 77) menjelaskan pendidikan informal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, tetapi tidak berencana, dan tidak sistematis di dalam lingkungan keluarga.

Sadulloh (2010:193) menjelaskan bahwa dalam hubungannya dengan pendidikan, lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar dan informal serta lebih dominan melalui media permainan. Pembelajaran informal merupakan tempat yang paling subur dan yang paling efektif bagi pendidikan watak dan budi pekerti, seperti kejujuran, keadilan, keberanian, ketenangan, dan lain

sebagainya. Keluarga juga membina dan mengembangkan perasaan sosial anak, seperti hidup hemat, menghargai kebenaran, tenggang rasa, menolong orang lain, hidup damai, dan sebagainya. Oleh karena itu, keluarga tidak hanya memberikan pendidikan watak dan budi pekerti namun juga sosial masyarakat. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan informal adalah pembelajaran yang diterima oleh anak atau peserta didik yang dilakukan di dalam lingkungan keluarga dengan orang tua atau anggota keluarga lain sebagai pendidik dan memberikan pendidikan watak, budi pekerti, sosial masyarakat, dan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan yang diperoleh peserta didik di dalam keluarga akan mempengaruhi tingkah lakunya saat berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

#### **b. Karakteristik Pendidikan Informal**

Secara umum karakteristik pendidikan informal adalah tidak adanya kekekakuan sistem sebagaimana pendidikan persekolahan. Menurut Kamil (2012: 33) bahwa karakteristik pendidikan informal meliputi aspek tujuan, waktu penyelenggaraan, program, proses belajar dan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Karakteristik segi tujuan:
  - a) Untuk memenuhi kebutuhan belajar tertentu yang fungsional bagi kehidupan kini dan masa depan.
  - b) Untuk langsung menerapkan hasil belajar dalam kehidupan di lingkungan pekerjaan atau masyarakat.
  - c) Untuk memberikan ganjaran berupa keterampilan, barang atau jasa yang diproduksi, dan pendapatan.
- 2) Karakteristik segi waktu penyelenggaraan:

- a) Relative singkat dan bergantung pada kebutuhan belajar peserta didik.
- b) Menggunakan waktu tidak penuh dan secara terus-menerus.
- 3) Karakteristik segi program:
  - a) Menekankan pada kebutuhan masa sekarang dan masa depan terutama untuk memenuhi kebutuhan teras peserta didik guna bagi kehidupan peserta didik dan lingkungannya.
  - b) Mengutamakan aplikasi dengan penekanan pada keterampilan yang bernilai guna bagi kehidupan peserta didik dan lingkungannya.
  - c) Program diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi peserta didik.
- 4) Karakteristik segi proses belajar dan pembelajaran:
  - a) Dipusatkan di lingkungan keluarga dan masyarakat.
  - b) Berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat.
  - c) Struktur program pembelajaran lebih fleksibel dan beraneka ragam dalam jenis dan urutannya.
  - d) Berpusat pada peserta didik dengan menggunakan sumber belajar dari berbagai keahlian.

Menurut Maxmanroe (2018: 7) karakteristik pendidikan informal adalah sebagai berikut.

- 1) Tidak terdapat persyaratan khusus yang harus dilengkapi.
- 2) Peserta didik tidak perlu mengikuti ujian tertentu.
- 3) Proses pendidikan dilakukan oleh keluarga dan lingkungan.
- 4) Tidak terdapat kurikulum tertentu yang harus dijalankan.
- 5) Tidak terdapat jenjang dalam proses pendidikannya.
- 6) Proses pendidikan dilakukan secara terus menerus tanpa mengenal ruang dan waktu.
- 7) Orang tua merupakan guru bagi anak didik.
- 8) Tidak terdapat manajemen yang jelas dalam proses pembelajaran.

Adiyanto (2014: 13) mengemukakan karakteristik pendidikan informal

diantaranya:

- 1) Kegiatan belajar terbentuk secara mandiri.
- 2) Tidak terikat dengan waktu dan tempat.
- 3) Proses belajar berlangsung tanpa ada pendidik dan peserta didik, namun antara orang tua dengan anak atau antara kakak dengan adik.
- 4) Tidak mengenal persyaratan usia.
- 5) Tidak menggunakan metode yang komplikatif yang sulit dimengerti.
- 6) Bahan pembelajaran cukup sederhana.
- 7) Tidak terorganisasi secara struktural.

- 8) Tidak ada penjenjangan kronologis.
- 9) Tidak mengenal adanya kredensial.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan informal yaitu:

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan belajar tertentu yang fungsional bagi kehidupan kini dan masa depan.
- 2) Proses pendidikan dilakukan secara terus menerus tanpa mengenal ruang dan waktu.
- 3) Program diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi peserta didik.
- 4) Kegiatan belajar terbentuk secara mandiri
- 5) Tidak terorganisasi secara struktural.
- 6) Tidak ada penjenjangan kronologis.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Pendidikan Informal**

Menurut Adiyanto (2014: 6) pendidikan informal memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

- 1) Proses pembelajaran tidak terikat oleh waktu dan tempat. Artinya, proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran informal tidak menentukan kapan dan di mana proses belajar itu.
- 2) Proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa adanya pendidik dan peserta didik, atau sebaliknya, proses belajar sosial atau sosialisasi berlangsung antara anggota yang satu dengan anggota yang lain, tanpa ditentukan siapa yang menjadi pendidik dan siapa yang menjadi peserta didik. Namun demikian, proses belajar sosial atau sosialisasi akan dilakukan oleh orang tua, saudara, dan kerabat dekatnya. Dengan demikian, pembelajaran ini sifatnya alami sesuai dengan kondisi apa adanya.
- 3) Proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa adanya jenjang dan kelanjutan studi, proses pembelajaran dalam pendidikan informal tidak adanya jenjang yang menentukan untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena sifatnya yang informal itulah, maka hasil dari proses pembelajaran dalam keluarga dapat terlihat dari

kualitas diri atau kepribadian anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Proses dapat berlangsung antar anggota keluarga, proses pendidikan ini berlangsung dari orang tua, saudara, paman, bibi atau kerabat terdekat dalam keluarga. Dengan demikian, tidak mengenal persyaratan usia, fisik, mental, tidak ada kurikulum, jadwal, metodologi, dan evaluasi.

Kekurangan:

- 1) Kurangnya pembelajaran yang bersifat ilmu pengetahuan seperti yang diajarkan dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah-sekolah.
- 2) Semakin berkembangnya teknologi membuat anak lebih cenderung bermain *game* daripada berinteraksi dengan orang tuanya.
- 3) Kurangnya perhatian orang tua, terutama jika kedua orang tua peserta didik adalah pekerja, maka sepulang sekolah anak tidak mendapat perhatian dan pengawasan yang intensif.
- 4) Kurangnya kemampuan akademik orang tua yang membuat anak tidak mau belajar mengenai pelajaran sekolah bersama orang tuanya.

Menurut Maxmanroe (2018: 23) pendidikan informal memiliki beberapa

kelebihan, di antaranya:

- 1) Biaya yang diperlukan jauh lebih murah dibandingkan dengan pendidikan formal, karena kegiatan belajarnya tidak menggunakan perangkat atau bahan ajar yang banyak.
- 2) Lebih berguna dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Pembelajaran bersifat fleksibel.
- 4) Menyesuaikan perkembangan lingkungan atau mengacu pada hal-hal yang sedang menjadi topik di masyarakat.

Kekurangannya:

- 1) Kurangnya koordinasi orang tua dengan tenaga pendidik di sekolah.
- 2) Kurangnya motivasi peserta didik saat belajar di rumah.
- 3) Orang tua tidak dapat secara penuh menemani anak di rumah karena sibuk bekerja.
- 4) Anak lebih suka bermain dengan *gadget* daripada bermain dengan orang tua atau saudaranya.

Menurut Kamil (2012: 43) pendidikan informal memiliki beberapa kelebihan,

di antaranya:

- 1) Meningkatkan kedekatan anak dengan orang tua dan saudaranya.
- 2) Waktu yang digunakan sangat fleksibel.
- 3) Membentuk watak dan budi pekerti peserta didik.
- 4) Memberikan bekal untuk kehidupan di masyarakat.

- 5) Tempat yang subur untuk menanamkan norma-norma agama dalam kehidupan.

Kekurangan:

- 1) Kurangnya waktu yang diberikan untuk anak.
- 2) Orangtua dituntut selalu bersikap baik dan santun ketika bersama anak.
- 3) Hubungan keluarga yang kurang harmonis dapat mempengaruhi mental dan kepribadian peserta didik.
- 4) Kurangnya motivasi belajar yang diberikan kepada anak.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendidikan informal yaitu:

- 1) Proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa adanya pendidik dan peserta didik yang formal.
- 2) Pembelajaran bersifat fleksibel sehingga kegiatan belajarnya berlangsung ketika peserta didik bersama orang tua atau saudaranya.
- 3) Tempat yang subur untuk menanamkan norma-norma agama.
- 4) Motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua akan berpengaruh pada semangat belajar peserta didik di sekolah.

Kelemahan pendidikan informal yaitu:

1. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak.
2. Hubungan keluarga yang harmonis dapat mempengaruhi mental dan kepribadian peserta didik.
3. Orang tua dituntut memberikan contoh yang baik dan tidak memperlihatkan hal buruk kepada anak.

#### **d. Fungsi Pendidikan Informal**

Sebagai tempat pendidikan di dalam keluarga, pendidikan informal tentu memiliki fungsi-fungsi sebagai landasan para orang tua dalam melaksanakan

pembelajaran informal di dalam keluarganya. Ihsan (2011:18) menjelaskan bahwa fungsi pendidikan informal yaitu:

- 1) Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak. Pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya, khususnya dalam perkembangan pribadinya.
- 2) Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang guna membentuk pribadi anak.
- 3) Keluarga akan membentuk pendidikan moral. Keteladanan orang tua di dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak.
- 4) Pendidikan di dalam keluarga akan menumbuhkan sikap tolong-menolong dan tenggang rasa.
- 5) Keluarga merupakan lembaga yang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama.
- 6) Keluarga cenderung untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkembangkan inisiatif, kreativitas, kehendak, emosi, tanggung jawab, dan keterampilan.

Soelaeman dalam Sadulloh (2010:188) menjelaskan bahwa keluarga berfungsi untuk membekali setiap anggota keluarganya agar dapat hidup agar sesuai tuntutan nilai-nilai agama, pribadi, dan lingkungan. Beberapa fungsi keluarga yaitu fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi, fungsi religius, fungsi afektif, fungsi ekonomi, fungsi rekreasi, dan fungsi biologis.

Maxmanroe (2018:11) menjelaskan beberapa fungsi dalam pendidikan informal adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu meningkatkan hasil belajar anak, baik pendidikan formal maupun nonformal.
- 2) Mengontrol dan memotivasi anak agar lebih giat belajar.
- 3) Membantu pertumbuhan fisik dan mental anak, baik dari dalam keluarga maupun lingkungan.
- 4) Membentuk kepribadian anak dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan perkembangan anak.
- 5) Memotivasi anak agar mampu mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya.
- 6) Membantu anak didik agar lebih mandiri dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.



Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan beberapa fungsi pembelajaran informal yaitu sebagai pembentuk awal kepribadian peserta didik, membelajarkan norma-norma agama, sosial, susila, serta sebagai wahana edukasi, ekonomi, dan religious bagi peserta didik, sehingga ketika peserta didik belajar di pendidikan formal peserta mampu membawa karakter yang terbentuk dari pendidikan informal. Jika fungsi-fungsi tersebut tidak tercapai maka akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional yang berdampak pada menurunnya hasil belajarnya di sekolah.

#### **e. Hambatan-hambatan dalam Pendidikan Informal**

Anak dalam menjalani pendidikan di lingkungan keluarga biasanya menghadapi hambatan-hambatan. Ihsan (2011:19) menjelaskan hambatan-hambatan dalam pendidikan informal antara lain:

- 1) Anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua.
- 2) Figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan.
- 3) Sosial ekonomi keluarga yang kurang atau sebaliknya yang tidak bias menunjang belajar.
- 4) Kasing sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak.
- 5) Orang tua yang tidak biasa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi.
- 6) Orang tua yang tidak biasa memberikan kepercayaan kepada anak.
- 7) Orang tua yang tidak biasa membangkitkan inisiatif dan kreativitas kepada anak.

Menurut Adiyanto (2014: 19) hambatan-hambatan dalam pendidikan informal antara lain:

- 1) Kurangnya perhatian yang diberikan kepada anak.
- 2) Kurangnya wawasan orang tua tentang pendidikan karakter.
- 3) Orang tua yang selalu mengikuti kemauan anak.
- 4) Koendisi ekonomi keluarga yang kurang baik.
- 5) Orang tua tidak mengetahui perkembangan pembelajaran anaknya di sekolah.

Maxmanroe (2018: 22) menjelaskan hambatan-hambatan dalam pendidikan informal antara lain:

- 1) Kemajuan teknologi yang menyebabkan semakin jauhnya hubungan anak dengan orang tuanya.
- 2) Kurangnya pendidikan formal orang tua sehingga tidak mampu mendampingi peserta didik ketika belajar di rumah.
- 3) Kurangnya koordinasi orang tua dengan guru di sekolah mengenai perkembangan anaknya disekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan pendidikan informal yaitu:

- 1) Figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak.
- 2) Kurangnya wawasan orang tua tentang pendidikan karakter.
- 3) Kemajuan teknologi yang menyebabkan semakin jauhnya hubungan anak dengan orang tuanya.
- 4) Kurangnya koordinasi orang tua dengan guru di sekolah mengenai perkembangan anaknya disekolah

#### **f. Indikator Pendidikan Informal**

Hakikat pendidikan informal adalah pendidikan yang diterima oleh anak atau peserta didik yang dilakukan di dalam lingkungan keluarga dengan orang tua atau anggota keluarga lain sebagai pendidik dan memberikan pendidikan watak, budi pekerti dan sosial masyarakat, dan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Menurut Ihsan (2011: 26) peserta didik yang memiliki pendidikan informal yang baik memiliki indikator-indikator di antaranya:

- 1) Waktu yang digunakan bersama keluarga.
- 2) Kualitas waktu bersama keluarga.
- 3) Menyelesaikan tagihan yang diberikan oleh pendidik seperti PR.
- 4) Berperilaku sopan terhadap pendidik.
- 5) Tidak deskriminatif dalam berteman.
- 6) Hemat dalam membelanjakan uang sakunya.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah stimulus atau dorongan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa untuk belajar secara aktif. Sardiman (2010: 73) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya seseorang untuk melakukan sesuatu dan dapat diartikan juga sebagai daya penggerak dari dalam yang melaksanakan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Donald dalam Hamalik (2010: 106) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Suryabrata dalam Djaali (2011: 101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) menyatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Motivasi terdiri atas 3 komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan.

Dorongan yang berorientasi pada tujuan merupakan inti dari pada motivasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala dorongan mental yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan aktivitas atau segala sesuatu demi tercapainya tujuan yang

diinginkan. Dorongan tersebut berorientasi pada pemenuhan kebutuhan, pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan.

#### **b. Pengertian Motivasi Belajar**

Pada pelaksanaan pembelajaran banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah motivasi. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik akan mempengaruhi perilaku peserta didik dalam belajar. Motivasi merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan semangat belajar peserta didik dan kecerdasan peserta didik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239) motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Uno (2010: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung terjadinya motivasi belajar pada diri peserta didik.

Sardiman (2010: 75) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan peserta didik untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal jika ada motivasi yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar

adalah suatu dorongan mental secara intrinsik dan ekstrinsik yang mempunyai hubungan yang erat yang mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk belajar, menimbulkan hasrat belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka tujuan belajar dapat dicapai secara optimal. Motivasi yang tinggi dapat dilihat dari adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta adanya harapan dan cita-cita di masa depan.

### c. Karakteristik Motivasi Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Peserta didik yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sardiman (2010: 83) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dicirikan sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet dalam menghadapi pekerjaan yang diberikan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang dihadapinya.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapat.
- 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Menurut Hamalik (2010: 122) karakteristik motivasi belajar yaitu:

- a. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.
- b. Lebih banyak menggunakan waktu luang untuk belajar dari pada untuk melakukan kegiatan yang tidak penting.
- c. Memiliki semangat menggapai cita-citanya.
- d. Bertanya jawab dengan pendidik ketika pembelajaran sedang berlangsung.
- e. Berdiskusi dengan teman mengenai pembelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan teori yang dikemukakan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik motivasi belajar yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi pekerjaannya.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Bertanya jawab dengan pendidik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Memiliki semangat menggapai cita-citanya.

#### **d. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang peserta didik, peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar maka akan berusaha untuk memenuhi tujuan yang akan dicapainya, misalnya mendapatkan nilai yang bagus dalam belajar. Motivasi belajar dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Menurut Sardiman (2012: 84) motivasi belajar memiliki 3 fungsi antara lain sebagai berikut.

- 1) Medorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Djamarah (2011: 157) ada 3 fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Menurut Hanafiah (2010: 26) ada 4 fungsi motivasi belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai alat pendorong, penggerak, dan sebagai arah untuk seorang individu agar dapat lebih baik lagi dalam melakukan proses belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Motivasi yang tinggi serta dorongan dari orang tua dan pendidik akan membuat peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

#### **e. Peranan dan Prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu. Hal tersebut didukung oleh pendapat para ahli. Ketika proses belajar berangsur, motivasi mempunyai beberapa peran penting, Uno (2013: 27) menyebutkan peran motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- 4) Menentukan ketekunan belajar.

Selain itu, motivasi juga memiliki beberapa prinsip, Djamarah (2011:153)

mengungkapkan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut.

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai pendorong dan pemberi gairah kepada peserta didik untuk semangat belajar dalam mencapai tujuan belajar dan menunjukkan batasan-batasan perilaku yang dapat menunjang peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar memiliki prinsip yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

Agar prinsip motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekadar diketahui, namun perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi seperti yang telah diuraikan dari beberapa pendapat di atas, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, dan motivasi muncul karena adanya tujuan.

#### **f. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar**

Sardiman (2010: 89) berbicara tentang macam atau bentuk motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

##### **1. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah



ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi peserta didik dalam belajar agar bersemangat dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolah.

Pernyataan di atas sependapat dengan yang diungkapkan oleh Syah (2010: 53) bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang termasuk dalam motivasi internal peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan. Adapun pujian, hadiah, teladan orang tua, pendidik dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu peserta didik belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dalam belajar dibagi menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah segala dorongan mental atau perasaan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar karena adanya perasaan menyenangkan materi pelajaran tersebut dan adanya kebutuhan terhadap materi untuk kehidupan di masa depan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah segala dorongan mental atau perasaan seseorang yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi proses belajarnya, dorongan itu dapat berupa pujian dari pendidik berkat hasil belajarnya yang baik dan hadiah yang diberikan orang tua berkat hasil belajarnya yang baik.

### **g. Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator-indikator yang mendukung. Sardiman (2010: 83) menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat dicirikan sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Uno (2013: 23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan indikator

motivasi belajar dari Uno (2013: 23) yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, subindikator meliputi kemauan untuk bertanya apabila belum paham, memperhatikan penjelasan pendidik, rajin belajar secara mandiri, konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran

dan teliti.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, subindikator meliputi kemauan untuk belajar, tanggung jawab dengan tugas yang diberikan, dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan, subindikator meliputi keinginan untuk berprestasi dan melaporkan hasil belajar kepada orang tua.

#### **4. Pengertian Orang Tua**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian orang tua adalah ayah ibu kandung (2) (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung; tetua. Anar dalam Rakyatku News (2017) menyatakan bahwa orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Daradjat (2012: 35) menyatakan orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua adalah ayah ibu kandung atau bukan kandung yang dihormati dan disegani.

Orang tua juga merupakan pendidik utama dalam membentuk perilaku anak.

#### **5. Pembelajaran Tematik**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah unsur gabungan beberapa bidang keilmuan mata pelajaran yang dalam penyajiannya berbentuk sebuah tema atau topik. Hajar (2013: 7) mengemukakan pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah

pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik.

Menurut Rusman (2012: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Menurut Majid (2014: 80) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Selain itu model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Menurut Majid (2014: 89) karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu penting.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik menurut Tim Pengembang PGSD dalam Majid (2014: 90) sebagai berikut.

- 1) *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak dari setiap mata pelajaran.
- 2) *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skema yang dimiliki peserta didik, yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) *Otentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- 4) *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan *inquiri discovery* dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Model pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik, Rusman

(2012: 58-59) menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu penting.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Subroto (2009: 136) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan yang dimaksud, yaitu:

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.

- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pembelajaran tematik di samping memiliki beberapa kelebihan sebagaimana dipaparkan di atas, juga terdapat beberapa kelemahan. Kelemahan yang ditimbulkannya, yaitu:

- 1) Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- 2) Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Pembelajaran tematik memiliki keunggulan dan kekurangan, Majid (2014: 92) menjelaskan kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik, yakni sebagai berikut:

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Adapun kelemahan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Aspek pendidik  
Pendidik harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
- 2) Aspek peserta didik

Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.

- 3) Aspek sarana dan sumber belajar  
Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- 4) Aspek kurikulum  
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target pencapaian materi).
- 5) Aspek penilaian  
Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik adalah pembelajaran bersifat menyenangkan sehingga menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar, pembelajarannya melatih peserta didik agar kreatif dan inovatif, serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Kelemahan pembelajaran tematik adalah pendidik harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, memerlukan sumber belajar yang bervariasi dan berwawasan internet.

## **6. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian Abidin (2014) yang berjudul ”Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Taman Bakti Bogor”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di MI Taman

Bakti Bogor. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa yang diperoleh dari perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,875 > 0,361$ ).

Persamaan antara penelitian Abidin dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar dan hasil belajar IPS. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan jenjang kelasnya, pada penelitian yang peneliti laksanakan berada di SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro pada tahun 2019. Penelitian Abidin dilaksanakan di MI Taman Bakti Bogor. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Abidin dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

- b. Sohariah (2010) yang berjudul “Hubungan Motivasi Orang Tua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SD Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa di SD Bahrul Ulum Bontorea Gowa dimana hubungan itu sifatnya searah.

Persamaan penelitian Sohariah dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebasnya yaitu motivasi orang tua. Perbedaan penelitian Sohariah dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada tempat penelitian, Sohariah menggunakan tempat penelitian di SD Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa, sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan bertempat di SD Negeri se-Gugus Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.



Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas maka, penelitian Sohariah dapat menjadi acuan bagi penelitian yang peneliti laksanakan.

- c. Apriyanti (2014) yang berjudul “Hubungan Pendidikan Informal dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 60 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan informal dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 60 Kota Bengkulu.

Persamaan penelitian Apriyanti dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebas yaitu pendidikan informal dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Perbedaan penelitian Apriyanti dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah tempat pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, populasi, dan sampel penelitian. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas maka, penelitian Apriyanti dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan peneliti laksanakan.

## **B. Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antarvariabel. Kerangka pikir menurut Sekaran dalam Sugiyono, (2010: 91) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.

Kerangka pikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran informal dan pemberian motivasi oleh orang tua, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik.

#### 1. Hubungan Pendidikan Informal dengan Hasil Belajar Tematik

Tujuan akhir dari kegiatan belajar adalah tercapainya hasil belajar yang tinggi, karena hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan peserta didik dan pendidik. Pencapaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri individu maupun dari luar dirinya. Satu diantara faktor eksternal tersebut adalah pembelajaran informal. Peserta didik mempunyai kehidupan yang berbeda di dalam keluarga, begitu juga dengan orang tuanya. Karena perbedaan kondisi tersebut maka terjadi perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran informal di keluarga tersebut. Guna mencapai hasil belajar perlu mengetahui dan memahami pendidikan informal yang baik, sehingga terbentuk suatu kebiasaan belajar yang efektif dan mampu meningkatkan hasil dalam kegiatan belajarnya.

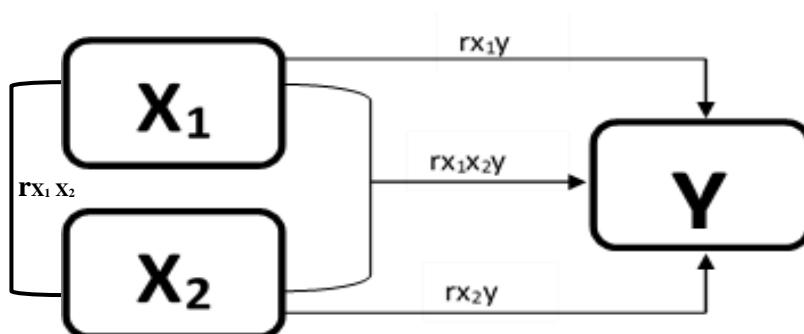
#### 2. Hubungan Pemberian Motivasi Belajar oleh Orang Tua dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik. Tiap-tiap peserta didik adalah individu yang berbeda begitu pun pendidikan yang diperolehnya di rumah. Hasil belajar seseorang peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah motivasi belajar. Orang tua harus mampu membangkitkan motivasi belajar yang

ada di dalam diri siswa, dengan adanya motivasi siswa akan merasa bersemangat untuk belajar dan antusias mengikuti pelajaran dan merasa terdorong untuk memahami materi-materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Motivasi ini diberikan untuk memberikan arah pada proses belajar dan menjaga semangat belajar, agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal.

3. Hubungan Pendidikan Informal dengan Pemberian Motivasi Belajar oleh Orang Tua. Pendidikan informal yang diterima oleh peserta didik bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Orang tua harus mampu membangkitkan motivasi belajar yang ada di dalam diri peserta didik agar tujuan belajar dan hasil belajar dapat tercapai secara optimal.
4. Hubungan Pendidikan Informal dan Pemberian Motivasi Belajar oleh Orang Tua Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik. Pendidikan informal erat kaitannya dengan sikap dan karakter peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Kebiasaan terjadi karena pembiasaan dan perlu adanya pembentukan pendidikan informal yang mempengaruhi belajar peserta didik. Pendidikan informal yang baik membawa pengaruh positif dengan hasil belajar peserta didik dan pendidikan informal yang tidak baik berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar baik, maka hasil belajar juga akan baik, dan sebaliknya jika pendidikan informal dan motivasi belajar kurang baik, maka hasil belajar kurang baik. Berdasarkan penjabaran

antarvariabel-variabel dalam penelitian di atas dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir  
Adopsi: Sugiyono (2014: 42)

Keterangan:

$X_1$  = Pendidikan Informal

$X_2$  = Pemberian Motivasi oleh Orang Tua

$Y$  = Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro

→ = Hubungan

### C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran informal dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi belajar oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dengan pemberian motivasi oleh orang tua.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasional. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Sugiyono (2014: 17) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Arikunto (2010: 4) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara pembelajaran informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

#### **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 17) tahap-tahap dalam *ex-postfacto* yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar tematik peserta didik, dilakukan studi dokumentasi yaitu dilihat pada dokumen hasil nilai akhir semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dari pendidik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara pendidikan informal dan pemberian motivasi oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro dan Interpretasi hasil perhitungan.

### **C. *Setting* Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

#### **2. Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

#### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian korelasi ini dilaksanakan selama 7 bulan, terhitung dari bulan

November 2018 sampai Mei 2019.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut Sugiyono (2014: 8) populasi adalah subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (keseluruhan subjek penelitian). Populasi dalam penelitian ini semua peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun pelajaran 2018/2019. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun pelajaran 2018/2019.

No	Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	SDN 1 Metro Selatan	12	12	24
2.	SDN 2 Metro Selatan	13	15	28
3.	SDN 5 Metro Selatan	11	5	16
4.	SDN 6 Metro Selatan	8	3	11
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>35</b>	<b>79</b>

Sumber: Dokumen pendidik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun pelajaran 2018/2019.

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yusuf (2014: 150) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakilkan



seluruh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini sampel jenuh. Ridwan (2014: 17) menjelaskan bahwa sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2014: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

#### **E. Variabel Penelitian**

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2014: 38) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*) (Sugiyono, 2014: 39).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini peneliti uraikan kedua variabel tersebut.

##### **1. Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan informal ( $X_1$ ) dan pemberian motivasi oleh orang tua ( $X_2$ )

##### **2. Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan (Y).

## **F. Devinisi Operasional Variabel**

Devinisi operasional ditetapkan agar mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Devinisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pendidikan Informal ( $X_1$ )**

Sadulloh (2010:193) menjelaskan bahwa dalam hubungannya dengan pendidikan, lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar dan informal serta lebih dominan melalui media permainan. Pembelajaran informal merupakan tempat yang paling subur dan yang paling efektif bagi pendidikan watak dan budi pekerti.

### **2. Pemberian Motivasi Belajar oleh Orang Tua ( $X_2$ )**

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang berasal dari internal dan eksternal yang mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar dan memberikan arah pada proses belajar, sehingga tujuan belajar yang dicapai dapat optimal. Data peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tentang motivasi belajar didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral. Setelah melalui tahapan tersebut, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket.

### **3. Hasil Belajar Tematik (Y)**

Hasil belajar adalah perubahan nilai dan tingkah laku peserta didik baik sesuai ataupun tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Data Pembelajaran informal dan motivasi belajar

peserta didik didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala likert tanpa pilihan jawaban netral. Adapun untuk pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 3. Skor jawaban angket

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Adopsi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

## G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013: 193-194) menyatakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, kuesioner, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam suatu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada suatu subjek atau objek penelitian guna mendapatkan data-data sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Hadi dalam Sugiyono (2010: 203) menyatakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

### 2. Angket (Kuesioner)

Sugiyono (2014: 142) menjelaskan bahwa angket atau kuesioner merupakan

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket atau kuesioner ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran informal yang diperoleh peserta didik di dalam lingkungan keluarga dan motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua kepada peserta didik.

Angket atau kuesioner ini dibuat dengan model likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas, dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah angket sebanyak 35 soal untuk pendidikan informal dan 35 soal untuk pemberian motivasi belajar oleh orang tua.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi perlu digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Riduwan (2014: 77) menjelaskan studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengambil data melalui dokumen nilai ujian akhir semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro tahun pelajaran 2018/2019.

## H. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Instrumen pembelajaran informal dan pemberian motivasi oleh orangtua dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel berikut.

Table 4. Kisi-kisi rancangan kuesioner (angket) Pembelajaran informal

No.	Indikator	Subindikator	Nomor Angket	
			Diajukan	Dipakai
1	Waktu yang digunakan bersama orang tua	Orang tua mengajak makan bersama	1, 2, 3	2, 3
		Aktivitas sehari-hari Bersama orang tua	4, 5, 6, 34	5, 34
2	Kwalitas waktu bersama orang tua	Kegiatan positif saat bersama orang tua	7, 8, 35	7, 8, 35
		Kegiatan di waktu libur	9, 10,	10
3	Menyelesaikan tugas tambahan dari pendidik seperti PR	Menanyakan tugas rumah	11,12	11, 12
		Memberikan bantuan kepada anak jika belum paham	13, 14, 33	13, 14
		Mengoreksi hasil akhir PR	15, 16, 32	15, 16, 32
4	Berprilaku sopan terhadap pendidik	Tegur sapa dengan pendidik	17, 18	17
		Berbicara sopan terhadap pendidik	19, 20, 21	19, 21
5	Tidak deskriminatif dalam berteman	Mampu Berteman dengan adik/kakak kelas	22, 23, 24, 25	24, 25
		Memilih teman bermain di rumah	26, 27	-
6	Hemat dalam membelanjakan uang sakunya	Memiliki tabungan pelajar	28, 31	28
		Uang saku siswa dan penggunaannya	29, 30	29
Jumlah			35	22

Table 5. Kisi-kisi rancangan kuesioner (angket) motivasi Belajar

No.	Indikator	Subindikator	Nomor Angket	
			Diajukan	Dipakai
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Kemauan bertanya apabila belum paham	1, 2, 29,	1, 2
		Memperhatikan penjelasan pendidik	3, 4, 25, 33, 34	4, 34
		Rajin belajar secara mandiri	5, 6, 28,	5, 6, 28
		Konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran	7, 8, 27	27
		Teliti	9, 10, 30	9, 10, 30
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Kemauan untuk belajar	11, 12, 31	11
		Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan	13, 14, 15, 26	13, 14, 15, 26
		Kesadaran akan pentingnya pengetahuan	16, 17, 18, 35	16, 18, 35
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Keinginan untuk berprestasi	19, 20, 21, 32	19, 20, 32
		Melaporkan hasil belajar kepada orang tua	22, 23, 24	23, 24
Jumlah			35	24

### I. Uji Coba Instrumen

Angket uji coba hubungan pembelajaran informal dengan hasil belajar tematik siswa dan angket uji coba hubungan pemberian motivasi oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik diujicobakan di SD Negeri 8 Metro Selatan. Dipilihnya SD Negeri 8 Metro Selatan karena memiliki akreditasi yang sama yaitu B, melaksanakan kurikulum 2013, KKM pembelajaran tematik yang sama yaitu 69, serta jenjang pendidikan pendidik kelas yang sama yaitu strata satu (S1).

Angket yang diuji cobakan berjumlah 35 soal untuk variabel  $X_1$  (pendidikan informal) dan 35 soal untuk variabel  $X_2$  (pemberian motivasi belajar oleh orang tua). Dari hasil uji coba instrument didapati angket yang valid dan reliabel berjumlah 22 soal untuk variabel  $X_1$  (pendidikan informal) dan 24 soal untuk variabel  $X_2$  (pemberian motivasi belajar oleh orang tua).

## J. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Sugiyono (2017: 267) menyatakan valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan validasi *kuisisioner* (angket) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

(Sumber: Muncarno 2017: 57)

jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* dengan bantuan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\Sigma\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$S_i$  = Varian total

$n$  = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2009: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = varians skor tiap-tiap item

$\Sigma X_i$  = jumlah item  $X_i$

$N$  = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\Sigma X_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma_{total}$  = Varians total

$\Sigma X_{total}$  = Jumlah X total

$N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ ) dikaitkan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan  $dk = N - 1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

Korelasi dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ), apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel 5 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  berikut:



Tabel 6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adopsi: Muncarno (2017: 51)

## K. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), dan Uji Liliefors. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ). Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = nilai chi kuadrat hitung

$f_o$  = frekuensi hasil pengamatan

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

(Sumber: Muncarno 2016: 60)

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2$  hitung dengan nilai  $\chi^2$  tabel untuk  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $\chi^2$  hitung  $\leq \chi^2$  tabel, artinya distribusi data normal, dan

Jika  $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel, artinya distribusi data tidak normal.

## b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{\text{hitung}}$  = Nilai Uji F hitung

$RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

$RJK_E$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Riduwan (2009: 128)

Selanjutnya menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan

Sugiyono (2010: 274) yaitu dk pembilang ( $k - 2$ ) dan dk penyebut ( $N - k$ ). Hasil

nilai  $F_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai

dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna

hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan

rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson dalam Riduwan

(2009: 138) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{NXY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu pembelajaran informal ( $X_1$ ) dan pemberian motivasi oleh orang tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar ( $Y$ ) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 266) sebagai berikut.

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{YX_1}^2 + r_{YX_2}^2 - 2r_{YX_1} r_{YX_2} r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$  = Kolerasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$R_{YX_1}$  = Kolerasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $Y$

$R_{YX_2}$  = Kolerasi *product moment* antara  $X_2$  dan  $Y$

$R_{X_1X_2}$  = Kolerasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $X_2$

Korelasi dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat.

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable  $X$  terhadap variabel  $Y$  dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$KP$  = Nilai koefisien diterminan

$r$  = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2016: 54)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$  maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  akan diuji dengan Uji Signifikan.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

Ha:  $r \neq 0$  dan Ho:  $r = 0$

Selanjutnya, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$X_1Y$  = Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

$X_2Y$  = Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD

Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

$X_1X_2$  = Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep pendidikan informal dengan pemberian motivasi oleh orang tua peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep pendidikan informal dengan pemberian motivasi oleh orang tua peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

$X_1X_2Y$  = Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dan pemberian motivasi oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dan pemberian motivasi oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,466 dengan kontribusi variabel sebesar 21,68% berada pada kriteria “Cukup Tinggi”.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi belajar orang tua dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,427 dengan kontribusi variabel sebesar 18,26% berada pada kriteria “Cukup Tinggi”.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,598 dengan kontribusi variabel sebesar 35,77% dengan kriteria “Cukup Tinggi”.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan informal dan pemberian motivasi belajar oleh orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,501 dengan kontribusi variabel sebesar 25,13% berada pada kriteria “Cukup Tinggi”.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **1. Peserta didik**

Peserta didik diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk meningkatkan kegiatan belajar di rumah serta menumbuhkan motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua. Peserta didik yang memiliki pendidikan informal dan motivasi belajar yang baik maka hasil belajar akan meningkat.

### **2. Pendidik**

Pendidik diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi memberikan pengaruh yang baik bagi hasil belajar peserta didik.

### **3. Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah diharapkan dapat menumbuhkan hubungan baik dengan orang tua peserta didik agar pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga peserta didik dapat terkontrol. Melalui kegiatan tersebut diharapkan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

### **4. Peneliti Lanjutan**

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Melalui hal tersebut diharapkan hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MI Taman Bakti Bogor. (Skripsi). UIN Jakarta, Jakarta
- Adiyanto. 2014. *Pendidikan dan Pembelajaran Informal*. Alfabeta, Bandung.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Anar. 2017. *Peran Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak*. Alfabeta, Bandung.
- Apriyanti, Puspita. 2014. Hubungan Pendidikan Informal dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 60 Kota Bengkulu. (Skripsi). Universitas Bengkulu, Bengkulu
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Grafindo, Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta
- Dimiyanti, Mudjino. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fitriani Erna. 2015. Korelasi Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Di Ma Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2015/2016. (Skripsi). UIN Walisongo, Semarang.
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Diva Press, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

- Hanafiah, Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refrika Aditama, Bandung.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kamil Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Alfabeta, Bandung.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Majid. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Rosda, Jakarta.
- Maxmanroe. 2018. *Perkembangan Pendidikan Informal Bagi Anak*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna Hamim Group, Metro
- \_\_\_\_\_ 2017. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna Hamim Group, Metro
- Ridwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. PT.Raja Grasindo Persada, Jakarta.
- Sadulloh, Uyoh, dkk. 2010. *Pedagogik Ilmu mendidik*. Alfabeta, Bandung.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sohariah. 2010. Hubungan Motivasi Orang Tua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SD Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa. (Skripsi). UIN Alauddin, Makasar
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Prenamedia Group, Jakarta.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Uno, Hamzah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.